

JNAN

**ANALISIS KINERJA INDUSTRI PEMOTONGAN HEWAN DI  
INDONESIA  
(ISIC 15111)**



Skripsi Oleh:

**TITO WITULAR**

**010901002080**

**Ekonomi Pembangunan**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih*

*Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**TAHUN AJARAN 2013-2014**

07

5  
658.306 07

R 21139  
21598

Tit

a

04/1 → 132384

2013

**ANALISIS KINERJA INDUSTRI PEMOTONGAN HEWAN DI**

**INDONESIA**

**(ISIC 15111)**



Skripsi Oleh:

**TITO WITULAR**

**010901002080**

**Ekonomi Pembangunan**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih*

*Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**TAHUN AJARAN 2013-2014**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

### ANALISIS KINERJA INDUSTRI PEMOTONGAN HEWAN DI INDONESIA (ISIC 15111)

Disusun oleh :

Nama : Tito witular

Nim : 01091002080

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang konsentrasi : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal persetujuan

Dosen pembimbing

Tanggal

Ketua



Dr. Suhel , M.Si

NIP. 196610141992031003

Tanggal



Anggota

Drs. H. M. Syirod Saleh, M.Si

NIP. 195309021984031001

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

### ANALISIS KINERJA INDUSTRI PEMOTONGAN HEWAN DI INDONESIA

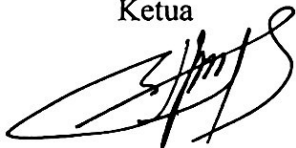
Disusun oleh :

Nama : Tito Witular  
NIM : 01091002080  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 24 Oktober 2013 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

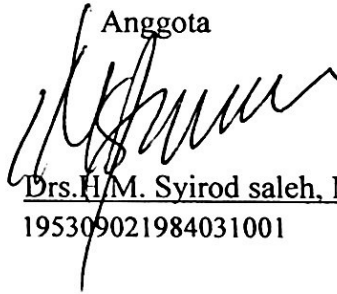
Panitia Ujian Komprehensif  
Indralaya, 24 Oktober 2013

Ketua



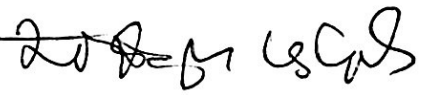
Dr. Suhel, M.Si.  
196610141992031003

Anggota



Drs. H/M. Syirod saleh, M.Si  
195309021984031001

Anggota



Drs. Zulkarnain Ishak M.A.  
195406071979031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr. Azwardi, SE, M.Si  
196805181993031003

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tito Witular  
NIM : 01091002080  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :

### ANALISIS KINERJA INDUSTRI PEMOTONGAN HEWAN DI INDONESIA

Pembimbing :  
Ketua : Dr. Suhel, M.Si.  
Anggota : Drs.H.M. Syirod saleh, M.Si  
Tanggal Ujian : 24 Oktober 2013

adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutka sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Inderalaya, 24 Oktober 2013

Pembuat Pernyataan,



Tito Witular  
NIM. 01091002080

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **Analisis Kinerja Industri Pemotongan Hewan di Indonesia**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai Produktivitas tenaga kerja, Nilai tambah dan Efisiensi industri pemotongan hewan di Indonesia. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Inderalaya, 28 oktober 2013



Tito Witular

## ABSTRAK

### ANALISIS KINERJA INDUSTRI PEMOTONGAN HEWAN DI INDONESIA

Oleh:

Tito Witular

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja industri pemotongan hewan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam kurun waktu 2001-2011. Metode analisis yang dipergunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menyajikan berbagai tabel dan grafik produktivitas tenaga kerja, nilai tambah dan efisiensi. Pertumbuhan produktivitas tenaga kerja rata-rata sebesar 12,42 persen pertahun yang disebabkan oleh pertumbuhan faktor produksi (*output*) sebesar 29,27 persen pertahun lebih besar dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja sebesar 17,98 persen pertahun. Perkembangan nilai tambah rata-rata sebesar 30,77 persen pertahun yang disebabkan pertumbuhan nilai *output* sebesar 29,27 persen pertahun dipengaruhi pertumbuhan biaya madya sebesar 39,48 persen pertahun. Perkembangan efisiensi rata-rata 0,6 pertahun ( $E < 1$ , tidak efisien) yang disebabkan oleh nilai tambah yang dihasilkan terhadap biaya madya yang digunakan. Kinerja industri pemotongan hewan di Indonesia tahun 2001-2011 mengalami perkembangan yang baik, hal ini terlihat dari pertumbuhan produktivitas tenaga kerja dan nilai tambah yang positif meskipun penggunaan faktor produksi kurang efisien.

**Kata Kunci:** *Kinerja, Produktivitas Tenaga Kerja, Nilai Tambah, Efisiensi*

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF THE PERFORMANCE OF ANIMAL SLAUGHTER INDUSTRY IN INDONESIA

By:

Tito Witular; Dr. Suhel, M.Si; Drs. H.M. Syirod Saleh, M.Si

The objective of this study is to reveal and analyze the performance of animal slaughter industry in Indonesia. The data used in this study is the secondary data in the periods of 2001-2011 and analyze using descriptive qualitative method by presenting various tables and charts of labor productivity, value added, and efficiency. The average of labor productive growth is 12.42 percent per year resulted from the growth of productive factors (output) of about 29.27 percent per year. It is bigger if compared to the number of labor of about 17.98 percent per year. The average of value added development is 30.77 percent per year resulted from the growth of output value of about 29.27 percent per year influenced by the medium cost of about 39.48 percent per year. The average of the efficiency development is 0.6 per year ( $E < 1$ , inefficient) resulted from the value added generated from the medium cost used. The performance of animal slaughter industry in Indonesia in the year of 2001-2011 experienced good growth, it can be seen from the growth of the labor productivity and positive value added though the use of productive factor in less efficient.

**Key Words :** *Performance, Labor Productivity, Value Added, Efficiency*





## RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Tito Witular  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Tempat / Tanggal Lahir** : Pagar Dewa (OKI), 30 Desember 1989  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum menikah  
**Alamat Ruma (Orang Tua)** : Desa Sumber Hidup Kec. Pedamaran Timur Kab.  
Ogan Komering Ilir (OKI)  
**Alamat Email** : [titowitular@yahoo.co.id](mailto:titowitular@yahoo.co.id)

### **Pendidikan Formal :**

**Sekolah Dasar** : SD N 1 Sumber Hidup  
**SLTP** : SMP N 2 Pedamaran  
**SMU** : SMA N 1 Palembang

**Pendidikan Non Formal** : Global english center

**Pengalaman Organisasi** : EFECS, HIMEPA Dan BEM FE UNSRI

**Penghargaan Prestasi** : LO SEAGAMES Dan Juara II Turnamen Bola  
KONI CUP Se-kota Palembang

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA INDONESIA DAN INGGRIS) .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Organisasi industri .....	11
2.1.2 Teori Nilai Tambah .....	14
2.1.3 Teori Efisiensi .....	16
2.1.4 Teori Produktivitas .....	18
2.1.5 Teori Biaya Produksi .....	19
2.1.6 Teori Produksi .....	22
2.2. Penelitian Terdahulu .....	27
2.3. Kerangka Pemikiran.....	32
2.4 Hipotesis.....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	33
3.2 Sumber Dan Jenis Data .....	33
3.3 Tehnik Analisis .....	34
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	38
4.1.1 Gambaran Umum Industri Pemotongan Hewan.....	38
4.1.2 Perkembangan Jumlah Perusahaan Industri Pemotongan Hewan di Indonesia.....	46
4.1.3 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Pemotongan Hewan di Indonesia .....	47
4.1.4 Perkembangan Biaya Input Industri Pemotongan Hewan Di Indonesia .....	51
4.1.5 Perkembangan Biaya Madya Industri Pemotongan Hewan Di Indonesia .....	54
4.1.6 Perkembangan Nilai Output Industri Pemotongan Hewan Di Indonesia .....	56
4.2 Pembahasan.....	59
4.2.1 Produktivitas Tenaga Kerja .....	59
4.2.2 Nilai Tambah .....	64
4.2.3 Efisiensi .....	67
4.2.4 Keterkaitan Produktivitas Tenaga Kerja, Nilai Tambah Dan Efisiensi.....	71

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran.....	78
Daftar Pustaka .....	80
Lampiran-lampiran.....	82

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Dalam Triliun Rupiah).....	3
Tabel 1.2 Jumlah Ternak Yang Dipotong Di RPH Dan Di luar RPH Yang Dilaporkan Menurut Jenis Ternak Di Indonesia .....	5
Tabel 1.3 Jumlah Pemotongan Hewan Menurut Provinsi Di Indonesia .....	7
Tabel 1.4 Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, Dan Nilai Produksi Di Rumah Pemotongan Hewan Di Indonesia .....	8
Tabel 4.1 Jumlah Ternak Yang Dipotong Di RPH Dan Di luar RPH Yang Di Laporkan Menurut Jenis Ternak Di Indonesia .....	45
Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Perusahaan Industri Pemotongan Hewan Di Indonesia Tahun 2001-2011 .....	46
Tabel 4.3 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Pemotongan Hewan Di Indonesia Tahun 2001-2011 .....	49
Tabel 4.4 Perkembangan Biaya Input Industri Pemotongan Hewan Di Indonesia Tahun 2001-2011 .....	52
Tabel 4.5 Perkembangan Biaya Madya Industri Pemotongan Hewan Di Indonesia Tahun 2001-2011 .....	55
Tabel 4.6 Perkembangan Nilai Output Industri Pemotongan Hewan Di Indonesia Tahun 2001-2011 .....	57
Tabel 4.7 Perkembangan Nilai Output, Jumlah Tenaga Kerja Dan Produktifitas Tenaga Kerja Industri RPH Di Indonesia .....	60
Tabel 4.8 Perkembangan Nilai Output, Biaya Madya Dan Nilai Tambah Industri Pemotongan Hewan Di Indonesia Tahun 2001-2011 .....	65

Tabel 4.9 Perkembangan Nilai Tambah, Biaya Madya Dan Efisiensi Industri RPH Di Indonesia Tahun 2001-2011 .....	69
Tabel4.10 Perkembangan Produktifitas Tenaga Kerja, Nilai Tambah Dan Efisiensi Industri RPH di Indonesia Tahun 2001-2011 .....	72

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Analisis Organisasi Industri .....	13
Gambar 2.2 Kurva Biaya Total, Biaya Tetap Dan Biaya Variabel .....	20
Gambar 2.3 Kurva Total Produk, Rata-rata Produk dan Marginal Produk Dari Penggunaan Tenaga Kerja .....	25
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	32
Gambar 4.1 Perkembangan Produktifitas Tenaga Kerja Industri RPH Di Indonesia Tahun 2001-2011 .....	61
Gambar 4.2 Pertumbuhan Produktifitas Tenaga Kerja Industri RPH Di Indonesia Tahun 2001-2011 .....	63
Gambar 4.3 Pertumbuhan Nilai Tambah Industri RPH Di Indonesia Tahun 2001-2011 .....	67
Gambar 4.4 Pertumbuhan Efisiensi Industri Pematangan Hewan Di Indonesia Tahun 2001-2011 .....	70
Gambar 4.5 Pertumbuhan Produktifitas Tenaga Kerja, Nilai Tambah Dan Efisiensi Industri RPH Di Indonesia Tahun 2001-2011 .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Daftar beberapa perusahaan industri pemotongan hewan Di Indonesia .....	82
Lampiran 2	Daftar tabel .....	84



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Para ahli organisasi industri senantiasa berutang budi kepada Berle dan Beans yang telah lebih dahulu membahas konsentrasi industri di Amerika Serikat pada tahun 1930-an, kajian-kajian tentang organisasi industri yang mencakup struktur pasar, perilaku, dan kinerja industri semakin banyak dilakukan setelah tahun 1950-an. Kajian-kajian ini memperdebatkan tentang tujuan perusahaan, bagaimana perusahaan menetapkan harga, yang disebabkan semakin meningkatnya konsentrasi industri (Hasibuan, 1993:1).

Di Indonesia salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan industri-industri yang ada di dalam negeri. Menurut Hasibuan (1993:12), industri adalah kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun, dari sisi pembentukan pendapatan secara makro, industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.

Terdapat banyak industri di Indonesia, baik itu industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Industri kecil merupakan unit usaha yang memiliki sifat-sifat yang antara lain bukan saja padat karya namun beberapa produknya potensial untuk di ekspor tetapi juga memiliki kekurangan seperti relatif rendahnya manajemen, modal, dan pengolahan keuangan yang belum teratur



Pengembangan sektor industri akan mampu mempercepat pembangunan negara berkembang baik melalui laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi maupun pemerataan distribusi pendapatan. Disamping itu, industrialisasi akan mampu mengubah masyarakat agraris yang statis menjadi masyarakat industri yang dinamis, dengan demikian industrialisasi merupakan suatu langkah strategis dalam mengadakan restrukturisasi ekonomi dan sekaligus mengadakan pembangunan dalam kehidupan masyarakat (Sukirno, 2012:13).

Kaitan industrialisasi dengan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah jauh dari sekedar jajaran pabrik-pabrik yang menyemburkan asap dan bukan pula sosok kecanggihan teknologi, lebih dari itu industrialisasi adalah suatu proses rekayasa sosial yang memungkinkan suatu masyarakat siap menghadapi transformasi diberbagai bidang kehidupan untuk mampu meningkatkan harkat dan martabat kehidupan sebagai makhluk sosial di tengah perubahan dan tantangan-tantangan yang selalu muncul silih berganti. Industrialisasi merupakan kunci interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi, dan perdagangan antar negara, yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi di banyak negara. Industrialisasi bukanlah merupakan tujuan akhir dari pembangunan ekonomi, melainkan hanyalah salah satu strategi yang harus ditempuh guna mendukung proses pembangunan (Saleh, 1996:11).

Industrialisasi dinilai sebagai motor pembangunan ekonomi yang berguna untuk meningkatkan produksi barang-barang dan mengatasi tingkat pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas. Sejak arah kebijakan

pembangunan Indonesia mulai dititik beratkan pada sektor industri, keberadaan sektor industri dan sektor perdagangan memiliki kontribusi yang sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian.

**Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto Indonesia menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Dalam Triliun Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	271,6	284,7	295,9	304,8	313,8
2	Pertambangan dan penggalian	171,3	172,5	180,3	186,7	189,2
3	Industri Pengolahan	538,1	557,8	570,2	597,2	634,3
4	Listrik, gas & air bersih	13,6	15	17,2	18,1	19
5	Konstruksi	121,9	131,1	140,1	150,1	160,1
6	Perdagangan, hotel dan restoran	340,5	363,9	368,5	400,1	437,3
7	Pengangkutan & komunikasi	142,3	170	192,2	218	241,3
8	Keuangan, real estate & jasa perusahaan	183,7	198,2	209,2	221,1	236,1
9	Jasa-jasa	181,2	193,1	205,1	217,8	232,5
	<b>TOTAL PDB</b>	<b>1,821,8</b>	<b>1,939,6</b>	<b>2,036,7</b>	<b>2,171,1</b>	<b>2,321,8</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik 2011.

Sektor industri merupakan penggerak utama dalam pembangunan ekonomi, peranan sektor industri pengolahan setiap tahunnya semakin besar dan memiliki pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan sektor-sektor yang lainnya yaitu sekitar 27 persen pada tahun 2011. Di sektor industri, khususnya sektor industri pengolahan mampu berperan sebagai penyumbang terbesar dalam Produk domestik Bruto (PDB). Pada Tabel 1.1 sektor industri pengolahan memberikan kontribusi yang sangat dominan, dengan demikian apabila sektor industri terganggu kinerjanya maka secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi

akan terhambat. Oleh karena itu, kinerja sektor industri harus ditingkatkan dan dipertahankan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang optimal.

Industri pengolahan banyak terdapat di Indonesia salah satunya adalah industri pemotongan hewan yang lebih dikenal dengan Rumah Pemotongan Hewan (RPH). Pertumbuhan RPH dilandasi oleh tingginya permintaan daging sehat dan berkualitas di masyarakat, meningkatnya pendapatan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi yang terkandung di dalam daging. Daging merupakan bahan pangan asal ternak yang dibutuhkan oleh manusia karena memiliki nilai gizi yang tinggi dan mengandung asam amino esensial yang diperlukan untuk pertumbuhan sel-sel baru, pergantian sel-sel rusak serta diperlukan bagi metabolisme tubuh. Untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan bagi masyarakat, daging harus memenuhi aspek kuantitatif, aspek kualitatif (nilai gizi), aspek kesehatan (syarat-syarat hygiene) dan aspek kehalalan, sehingga diperoleh produk yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH).

Rumah Potong Hewan adalah suatu komplek bangunan dengan desain dan syarat tertentu yang digunakan sebagai tempat pemotongan hewan bagi konsumsi masyarakat luas. RPH harus memiliki konsep terpadu dimana RPH tidak hanya memberikan pelayanan pemotongan berbagai macam jenis ternak seperti sapi, kerbau, kambing, domba dan unggas tetapi juga RPH dilengkapi dengan kandang-kandang penampungan, pasar hewan, klinik, koasistensi/ magang/ penelitian/ study banding, pelajar, mahasiswa dan instansi sehingga pelayanan yang diberikan sangat lengkap. Rumah Pemotongan Hewan (RPH) harus berada dibawah naungan Dinas Pertanian dan RPH harus memiliki Nomor Kontrol Veteriner

(NKV) yaitu suatu sertifikasi yang merupakan legitimasi telah dipenuhinya persyaratan higiene sanitasi sebagai kelayakan dasar jaminan pangan asal hewan. RPH harus memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang merupakan pedoman dalam melaksanakan setiap kegiatan dan telah memiliki standar pelayanan untuk memberikan jaminan kepastian bagi pengguna jasa, RPH sebagai unit pelayanan publik memiliki fungsi teknis, ekonomis dan sosial dimana dalam pelaksanaannya mengacu pada Visi dan Misi Dinas Pertanian Indonesia. Dari aspek sosial RPH memberikan ketentraman batin kepada masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit Zoonosis dan penyakit atau keracunan makanan (Food Born Disease dan Food Born Intoxication) melalui penyediaan daging yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH)

**Tabel 1.2 Jumlah Ternak Yang Di Potong Di Rumah Pemotongan Hewan Dan Di Luar Rumah Potong Hewan Yang Dilaporkan Menurut Jenis Ternak Di Indonesia**

Tahun	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi	Total
2001	1300241	115686	6168	548451	314922	694668	2980136
2002	1284282	128992	5768	562845	289703	679284	2950874
2003	1283009	117749	5831	574258	295011	929076	3204934
2004	1351711	122762	6771	590827	284452	990743	3347266
2005	1303575	112134	7165	606384	301088	978919	3309265
2006	1042579	92636	4936	617498	274644	667848	2700141
2007	1218560	94799	3686	636133	277971	760438	2991587
2008	1154167	77854	4174	564815	237497	691837	2730344
2009	1286305	79436	5741	594516	245063	783156	2994217
2010	1324154	81622	7909	612765	280610	816416	3123476
2011	1519178	64923	4076	655517	285676	859546	3388916

Sumber: Badan Pusat Statistik 2012.

Data di atas menunjukkan banyaknya hewan yang di potong di rumah potong hewan dan di luar rumah potong hewan yang dilaporkan di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun khususnya daging sapi dan kambing, ini menunjukkan terus bertambahnya konsumsi masyarakat terhadap daging namun

tingginya permintaan daging tidak diimbangi dengan ketersediaan pasokan dalam negeri dan mahal nya harga daging di Indonesia sehingga masih bergantung dari bahan baku impor. Permasalahan dalam mengimpor bahan baku daging adalah terbatasnya negara yang diperbolehkan mengimpor (hanya Australia dan New Zealand) sehingga produk daging olahan dalam negeri tidak mampu bersaing. Di samping itu kebijakan impor daging yang dilakukan pemerintah banyak di salah gunakan oleh supplier daging dalam negeri yang mengakibatkan mahal nya harga daging di Indonesia.

Kebijakan impor saat ini dilakukan berdasarkan informasi global yang tidak memperhitungkan penyebaran daging, ongkos transportasi, dan segmentasi pasar, tidak adanya mekanisme dan dasar pembagian kuota yang jelas sehingga berakibat pada terciptanya monopoli pasar dan penyimpangan terhadap kuota daging yang tidak berkomitmen pada pembangunan industri pemotongan hewan di Indonesia.

Hal ini mengakibatkan de-industrialisasi yang berakibat pada ditutupnya rumah pemotongan hewan (RPH) serta menyusutnya industri feedlot, menguntungkan importir daging sapi dan eksportir daging di Australia, dan rawan terhadap penyimpangan pelaksanaan target swasembada apabila dilakukan tanpa kedisiplinan dan konsistensi kebijakan pemerintah.

**Tabel I.3 Jumlah Pemotongan Hewan Menurut Provinsi Di Indonesia Tahun 2011**

Provinsi	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi	Jumlah
Aceh	36287	10693	0	42721	4080	2702	96483
Sumatera Utara	32163	9035	1	25738	6382	144119	217978
Sumatera Barat	38056	7748	79	7074	0	0	52957
Riau	21895	802	0	229	0	0	22926
Jambi	17484	6508	11	12739	3689	4508	44939
Sumatera Selatan	34390	3320	0	26170	2183	10723	76786
Bengkulu	7213	1113	0	3037	901	0	12264
Lampung	9775	1015	0	17892	568	1996	31246
Kep. Bangka Belitung	8577	0	0	94	0	16037	24708
Kepulauan Riau	0	0	0	0	0	0	0
DKI Jakarta	56917	0	0	30904	0	163059	250880
Jawa Barat	220150	3961	0	45604	95711	17095	382521
Tawa Tengah	185371	5494	40	155048	83219	14963	444135
D I Yogyakarta	24941	0	544	39898	64917	4296	134596
Jawa Timur	411249	8	0	119875	20338	47875	599345
Banten	91578	2481	0	1955	1636	0	97650
Bali	62763	80	0	56362	0	281183	400388
Nusa Tenggara Barat	31412	6259	1574	8390	447	2019	50101
Nusa Tenggara Timur	30883	115	55	11825	644	24349	67871
Kalimantan Barat	29501	188	0	3365	0	64347	97401
Kalimantan Tengah	11209	11	0	5250	0	19912	36382
Kalimantan Selatan	17277	2020	0	4150	872	0	24319
Kalimantan Timur	45666	404	0	25710	0	3722	75502
Sulawesi Utara	3437	0	0	2417	0	13181	19035
Sulawesi Tengah	13942	0	0	1298	19	1624	16883
Sulawesi Selatan	42344	3659	1231	5078	70	4930	57312
Sulawesi Tenggara	11961	7	0	346	0	40	12354
Gorontalo	4413	0	0	198	0	0	4611
Sulawesi Barat	2644	2	1	133	0	0	2780
Maluku	4136	0	0	0	0	3335	7471
Maluku Utara	2083	0	0	564	0	8801	11448
Papua Barat	5285	0	0	870	0	2578	8733
Papua	4176	0	0	583	0	2152	6911

Sumber: Badan Pusat Statistik 2011.

Berdasarkan data Pemotongan Hewan Menurut Provinsi Di Indonesia Tahun 2011 menunjukkan bahwa mayoritas hewan yang paling banyak dipotong disetiap provinsi diantara hewan sapi, kerbau, kuda, kambing, domba dan babi adalah hewan sapi dengan total jumlah pemotongan 1519178. Sedangkan Jawa Timur merupakan provinsi yang paling produktif dalam pemotongn hewan sapi, kerbau, kuda, kambing, domba dan babi diantara provinsi-provinsi lainnya di Indonesia dengan jumlah hewan yg di potong 599345 hewan.

**Tabel 1.4 Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja Dan Nilai Produksi Di Rumah Pemotongan Hewan Di Indonesia**

Tahun	Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja	Nilai Output
2001	15	1891	235257221
2002	17	2128	196272774
2003	8	1646	199393729
2004	10	982	125670431
2005	11	3370	412887465
2006	20	1125	395508572
2007	18	882	381914240
2008	18	862	795716193
2009	20	1420	733984763
2010	22	1473	1351442065
2011	22	1607	527396744

Sumber : Badan Pusat Statistik 2012

Berdasarkan data unit usaha, tenaga kerja dan nilai produksi pada industri pemotongan hewan menunjukkan peningkatan jumlah usaha, tenaga kerja dan nilai produksi khususnya pada tahun 2009 dan 2010. Sektor ini terdiri dari perusahaan kategori menengah kecil dan paling banyak menyerap tenaga kerja, yang merupakan industri padat karya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kinerja industri pada beberapa industri pemotongan



hewan di indonesia dengan judul penelitian **“Analisis Kinerja Industri Pemotongan Hewan Di Indonesia ”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan ulasan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu bagaimana kinerja pada industri pemotongan hewan di indonesia.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja pada industri pemotongan hewan di Indonesia.

## **1.4 Manfaat**

1. Memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi umumnya dan khususnya pada bidang kajian ilmu ekonomi yang terus berkembang terutama kaitanya dengan kinerja industri pemotongan hewan di Indonesia.
2. Agar dapat digunakan sebagai salah satu informasi bagi semua pihak yang akan melanjutkan penelitian lebih lanjut di bidang ekonomi Industri terutama dalam kinerja industri pemotongan hewan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKAAN

- Asngari, Imam. 2008. *Modul Teori Dan Pratikum Ekonometrika*. Tidak Diterbitkan. UNSRI, Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Jumlah industri pengolahan besar dan sedang. 2001-2011*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan 2011, *Statistik Indonesia*, Berbagai Edisi, Palembang: BPS.
- Daftar perusahaan pemotongan hewan di Indonesia. Diambil pada tanggal 14 sebtember 2013; 20;20 WIB dari situs [http://www.kemenperin.go.id/statistik/ibs\\_kbli.php?industri=15111](http://www.kemenperin.go.id/statistik/ibs_kbli.php?industri=15111)
- Gujarati, Damador N. 2010. *Dasar-dasar ekonometrika edisi ketiga*. Jakarta: Salembah Empat.
- Hadiwijoyo, Aditya. 2009. *Analisis Permintaan Dan Penawaran Domestik Daging Sapi Indonesia*. Program studi sosial ekonomi peternakan fakultas peternakan IPB.
- Hasibuan, Nurimansjah. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. Jakarta: PT. Pustaka LP3EM Indonesia.
- Keadaan perekonomian Indonesia. Diambil pada tanggal 28 sebtember 2013; 20;00 WIB dari situs <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2010/12/30/catatan-perekonomian-indonesia-2010-328697.htm>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Diambil pada tanggal 28 sebtember 2013 dari situs <http://www.kemenperin.go.id>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Diambil pada tanggal 28 sebtember 2013 dari situs <http://www.deptan.go.id>
- Lipsey, Rinchard G. 1990. *Pengantar Mikroekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Lipsey, Richard G, Dkk. 1991. "Pengantar Mikro Ekonomi" jilid I, Jakarta: Binarupa.
- Martin, Stephen. 1994. *Industrial Economics: Economics Analysis and Public Policy*. Prectice Hall, Englewood Cliffs. New Jersey.
- Mayrowani, Henny. 2002. *Kinerja Agribisnis Sapi Potong Rakyat Di Provinsi Jawa Timur Dampak Krisis Moneter Dan Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Departemen pertanian.

- Perbandingan Harga Daging Di Indonesia Dengan Negara Lain. Diambil pada tanggal 26 oktober 2013; 20:30 WIB dari situs <http://ispcbemkmipb2013.wordpress.com/2013/03/03>
- Permasalahan Pasok Daging Di Indonesia. Diambil tanggal 26 oktober 2013; 21:00. [http://www.livestockreview.com/2013/03/memetakan\\_permasalahan\\_pasok-daging-sapi-indonesia](http://www.livestockreview.com/2013/03/memetakan_permasalahan_pasok-daging-sapi-indonesia)
- Pyndick, S. Robert & Rubinfeld L. Daniel. 2008. *Mikro Ekonomi Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ravianto, J. (1985). "Produktivitas Dan Manusia Indonesia", Jakarta: SIUPP
- Siagian, Victor. 2006. Analisis Kinerja Industri Pada Usaha Pengolahan Gula Skala Kecil di Indonesia. *Jurnal*. Universitas Institut Teknologi Bandung.
- Sianipar, Willy S. 2006. *Studi Aplikasi Produksi Bersih pada Industri Rumah Potong Hewan (RPH) (Studi Kasus di PT Celmor Perdana Indonesia / PT Elders Indonesia)*. Fakultas Perternakan, IPB.
- Sodiq, Akhmad & Budiono, Machfudin. 2012. *Produktivitas Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak di Pedesaan*. Fakultas perternakan Universitas jendral sudirman.
- Stefhany. 2010. *Analisis Struktur, Perilaku, Kinerja Industri Pengolahan Dan Pengawetan Daging Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi Edisi II*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo.
- Tarmizi, Nurlina. 2009. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Universitas Sriwijaya
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, Sri. 2010. *Kinerja Dan Kebijakan Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong: Prospek Pengembangan Melalui Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat*. Pusat analisis sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.
- Yu, Xiaohua. 2012. *Masalah produktivitas, efisiensi dan struktural dalam peternakan susu Cina*. University of Gottingen, Germany.